

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mayoritas pasien baik dari kelompok kontrol atau intervensi merupakan usia produktif, berjenis kelamin laki-laki, dengan status gizi kelompok kontrol normal 53% dan kelompok intervensi 47%, lama menderita DM lebih dari 10 tahun, sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta
2. Terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian konseling gizi. Kelompok intervensi 73% dalam kategori cukup setelah diberikan 3x konseling dan pemantauan pola makan. Sedangkan kelompok kontrol 80% dalam kategori kurang setelah diberikan 1x konseling dengan media leaflet
3. Terjadi sedikit perubahan pada tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah pemberian konseling gizi. Kelompok intervensi 60% dalam kategori tidak patuh setelah diberikan 3x konseling dan pemantauan pola makan, sebagian besar kelompok intervensi melakukan kepatuhan pada prinsip jenis saja. Sedangkan kelompok kontrol 73% dalam kategori tidak patuh. setelah diberikan 1x konseling dengan media leaflet
4. Terjadi perubahan pada kadar glukosa darah puasa sebelum dan sesudah pemberian konseling gizi. Kelompok intervensi 67% dalam kategori baik setelah diberikan 3x konseling dan pemantauan pola makan. Sedangkan pada kelompok kontrol 87% masih dalam kategori buruk setelah diberikan 1x konseling dengan media leaflet
5. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok intervensi terhadap pengetahuan dan kadar glukosa darah puasa setelah diberikan 3x konseling dan pemantauan pola makan namun untuk kepatuhan pada kelompok intervensi tidak ada pengaruh yang signifikan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan, kepatuhan, dan kadar glukosa darah puasa.

B. Saran

Petugas kesehatan atau petugas puskesmas hendaknya dapat terus memberikan pendampingan bagi pasien yang menderita diabetes melitus terutama pada kepatuhan jenis dan jadwal makan. Diharapkan pasien makan utama 3x dan selingan 3x serta mengurangi konsumsi makanan yang mengandung minyak atau lemak